

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah hal, perbuatan, cara, proses dan sebagainya untuk memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹¹

Lengeveld berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Dewey pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Sedangkan Crow & Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh.¹²

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

2. Fungsi Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

3. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹³

- 1) Pendidikan Dasar: Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat
- 2) Pendidikan Menengah: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Pendidikan Tinggi: Program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.2 Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian

besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran.¹⁵

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan.¹⁵

- 1) Tahu (*know*): Mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memahami (*comprehension*): Menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*): Menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (*Analysis*): Menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain
- 5) Sintesis (*synthesis*): Meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*): Melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, ekonomi, informasi dan media massa. Oleh karena itu, secara tidak langsung faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu informasi.¹⁰

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas¹⁶:

- (1) Tingkat pengetahuan baik bila skor >75%-100%
- (2) Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56%-75%
- (3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor <56%

2.1.3 Buku Kesehatan Ibu dan Anak

1. Definisi Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.⁷

2. Isi Buku KIA

Isi buku KIA terbagi dua bagian. Pertama, kesehatan ibu dan kedua kesehatan anak. Kesehatan ibu terbagi menjadi dua bagian

yaitu catatan dan informasi. Catatan untuk ibu berisi identitas ibu hamil, pernyataan pelayanan kesehatan ibu, amanat persalinan, pelayanan dokter, pelayanan kehamilan, pelayanan nifas, dan rujukan, serta informasi untuk ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, keluarga berencana dan kelas ibu hamil.⁷

Bagian kesehatan anak terbagi menjadi dua bagian yaitu catatan dan informasi. Catatan untuk anak berisi identitas, pelayanan kesehatan neonatus, imunisasi, pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), Vitamin A, obat cacing, kurva pertumbuhan, ringkasan pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), rujukan serta informasi bayi baru lahir, kondisi balita, bayi anak balita 6-24 bulan, anak balita 2-3 tahun, anak balita 3-4 tahun, anak balita 4-5 tahun, anak 5-6 tahun, dan kelas ibu balita.⁷

3. Tujuan Buku KIA

Tujuan buku KIA adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan memberikan informasi baik dari segi data, anjuran, bahaya, dan perawatan khususnya untuk ibu, bayi atau anak serta memudahkan petugas kesehatan dalam memantau kesehatan ibu, bayi atau anak tersebut.

4. Manfaat Buku KIA

Buku kesehatan ibu dan anak memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut dibagi menjadi dua. Pertama, manfaat buku kesehatan ibu dan anak secara umum. Kedua, manfaat buku kesehatan ibu dan anak secara khusus.

Manfaat buku KIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Sedangkan manfaat buku KIA secara khusus yang pertama adalah untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak. Kedua, sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket standar pelayanan KIA. Ketiga, sebagai alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat, sebagai catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk gizi serta rujukannya. Manfaat yang terakhir adalah mendukung program kesehatan terkait lainnya.⁷

5. Sasaran Buku KIA

Sasaran buku KIA dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok sasaran langsung, dan kelompok kedua adalah kelompok sasaran tidak langsung.

Kelompok pertama atau kelompok sasaran langsung adalah Ibu dan anak dengan ketentuan pertama setiap ibu hamil mendapat buku KIA yang digunakan hingga masa nifas dan

diteruskan untuk digunakan anak sejak lahir sampai berumur 5 tahun. Ketentuan kedua, pada kelahiran kembar, ibu mendapat buku sesuai jumlah janin. Buku tambahan diberikan sesuai jumlah bayi yang dilahirkan hidup. Ketentuan ketiga setiap kali hamil, ibu mendapat buku yang baru. Ketentuan keempat jika buku hilang (selama persediaan buku masih ada), ibu atau anak mendapat ganti buku yang baru.⁷

Kelompok kedua atau kelompok sasaran tidak langsung ialah pertama suami dan anggota keluarga lainnya. Kedua, kader posyandu. Ketiga, petugas kesehatan yang melayani kesehatan ibu dan anak. Keempat, supervisor atau pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan buku KIA. Kelima, lintas program dan lintas sektor terkait kesehatan ibu dan anak.⁷

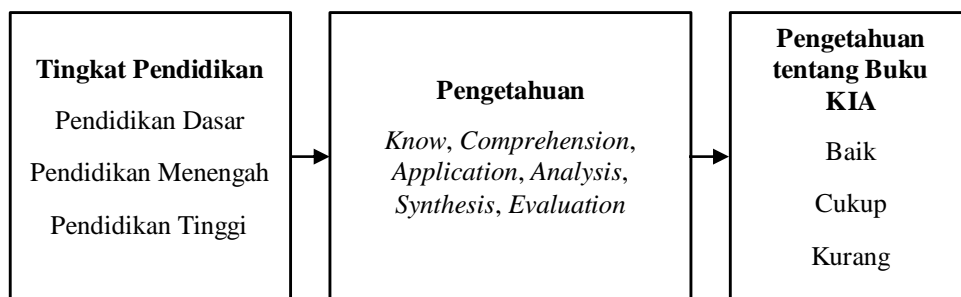
6. Penggunaan Buku KIA oleh Ibu dan Keluarganya

Pemanfaatan buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika buku KIA tersebut dibaca, dibahas dan dimengerti oleh ibu atau keluarga. Petugas membantu menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, dan disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi ibu agar memudahkan pemahaman ibu. Anjurkan kepada ibu untuk memberi tanda (✓) memakai pensil atau alat tulis lain diawal judul pesan yang telah dibaca.⁷

7. Distribusi Buku KIA

Dalam juknis penggunaan buku KIA dijelaskan bahwa pendistribusian buku KIA itu diberikan oleh petugas kesehatan kepada ibu hamil pada waktu pelayanan antenatal, dan mencatat pada Register Kohort Ibu (RKI).⁶ RKI merupakan sumber data pelayanan ibu hamil, ibu nifas, neonatal, bayi dan balita. Ibu hamil yang belum terdaftar dalam RKI namun sudah mendapat buku KIA dari tempat lain harus dicatat kedalam RKI apabila ibu tersebut bertempat tinggal di wilayah kerja petugas tersebut.¹⁷

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA).
2. Ha: Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang buku kesehatan ibu dan anak (KIA).